

Interaksi manusia dalam beragama: Studi multidisipliner tentang peran agama dalam memberikan makna dan tujuan hidup

Khoirotun Nisa'

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ninisinisa793@gmail.com

Kata Kunci:

manusia; agama; peran;
tujuan; hubungan

Keywords:

human; religion; rules;
purpose; relationship

ABSTRAK

Manusia dalam konteks beragama telah menjadi objek penelitian yang mendasar dalam studi sosiologi agama. Kajian multidisiplin ini mengeksplorasi peran agama dalam memberikan makna dan tujuan dalam kehidupan manusia. Artikel ini mengkaji interaksi manusia dalam mengamalkan agama dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupannya. Studi ini menyoroti pentingnya agama dalam membentuk aspek mental dan spiritual individu, memberikan mereka arah dan tujuan. Artikel ini juga membahas peran agama dalam mendorong kohesi dan persatuan sosial, serta fungsinya sebagai sumber inspirasi bagi pengembangan budaya. Kajian tersebut menekankan perlunya menghormati keberadaan agama dan keyakinan yang berbeda. Artikel tersebut menyimpulkan bahwa agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan harus dianggap sebagai sumber bimbingan dan inspirasi, bukan sebagai sumber konflik dan perpecahan.

ABSTRACT

Humans in the context of religion have become fundamental research objects in the study of the sociology of religion. This multidisciplinary study explores the role of religion in providing meaning and purpose to human life. This article examines human interaction in practicing religion and how it influences their lives. This study highlights the importance of religion in shaping the mental and spiritual aspects of individuals, giving them direction and purpose. This article also discusses the role of religion in encouraging social cohesion and unity, as well as its function as a source of inspiration for cultural development. The study emphasizes the need to respect the existence of different religions and beliefs. The article concludes that religion plays an important role in human life and should be considered as a source of guidance and inspiration, not as a source of conflict and division.

Pendahuluan

Agama telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman kuno. Manusia telah mengembangkan berbagai agama yang berbeda di seluruh dunia, dan agama telah memberikan pandangan hidup, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip moral yang membimbing kehidupan manusia.

Pentingnya agama dalam kehidupan manusia dibuktikan dengan keberadaannya yang bertahan selama ribuan tahun. Namun, dengan semakin berkembangnya ilmu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengetahuan dan teknologi, beberapa orang beranggapan bahwa agama telah kehilangan relevansinya dalam kehidupan manusia modern. Namun demikian, agama tetap menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan dipelajari, karena memberikan pemahaman tentang bagaimana manusia memandang dirinya, hubungan dengan sesama, dan hubungannya dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.

Kehadiran agama dalam kehidupan manusia sangatlah kompleks dan beragam, karena agama melibatkan keyakinan, praktik keagamaan, ritual, moralitas, dan filosofi. Sehingga, agama juga memengaruhi identitas individu dan budaya masyarakat di seluruh dunia. Tidak hanya itu, agama juga sering menjadi sumber konflik dan perpecahan di antara kelompok manusia. Sejarah mencatat bahwa beberapa konflik dan perang terjadi karena perbedaan agama atau keyakinan. Namun demikian, agama juga dapat menjadi sumber perdamaian dan persatuan, karena agama dapat mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan toleransi. Selain itu, agama juga menghadapi tantangan dalam era modern ini, seperti peningkatan sekularisme dan globalisasi. Hal ini menyebabkan beberapa orang merasa bahwa agama semakin kehilangan relevansinya dalam kehidupan manusia modern. Namun, di sisi lain, banyak juga yang merasa bahwa agama tetap relevan dan bahkan semakin penting untuk memberikan panduan moral dalam era modern yang semakin kompleks ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana manusia dalam beragama memandang kehidupan mereka dan bagaimana agama memengaruhi kehidupan manusia secara keseluruhan. Dalam makalah ini, juga akan dibahas tentang bagaimana manusia dalam beragama menangani tantangan modern dan menjaga harmoni antar umat beragama.

Pembahasan

Manusia adalah makhluk hidup yang paling sulit dimengerti, bahkan oleh dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk yang tidak bisa ditebak, namun rasional. Manusia juga memiliki fisik yang baik seperti halnya makhluk hidup lainnya. Manusia juga memiliki akal sehingga dia dapat menciptakan hal-hal yang luar biasa meskipun secara fisik dia tidak mampu melakukannya. Manusia melakukan hal-hal hebat dengan bantuan mesin-mesin yang dibuatnya. Dengan begitu, manusia bukanlah hewan, tapi mirip dengan hewan karena punya akal dan perasaan. Sehingga manusia tidak memiliki konsep definisi yang jelas akan dirinya (Maidah, 2019).

Secara Etimologi kata agama berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki beberapa arti. Pandangan pertama mengatakan bahwa agama berasal dari a (tidak) dan gam (kacau), yang berarti agama itu teratur. Pandangan kedua mengatakan bahwa a (tidak) dan gam (pergi). Agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun.

Secara terminologi agama dalam bahasa arab disebut dengan "Ad-Din". Kata ad-din memiliki arti yang luas, mencakup konsep seperti kehormatan, kepatuhan, dan balasan. Ketika kata ad-din dikaitkan dengan lafadz Allah, maka menjadi "Din Allah", jika dikaitkan dengan nabi, maka menjadi "Din Nabi", dan jika dikaitkan dengan manusia maka menjadi "Dinul-Ummah". Kata ad-din juga merujuk pada syariah, yaitu aturan dan

hukum yang ditetapkan oleh tuhan yang diwajibkan kepada umatnya untuk menaatinya (Yusuf, 2013).

Dalam sudut pandang sosiologis, agama merupakan perintah moral yang menjadi konsekuensi dari ajaran Tuhan. Agama menjadi nyata ketika dihadapkan pada kenyataan kehidupan sosial. Agama mengajarkan bahwa kehidupan duniawi merupakan bagian penting dari mata rantai yang ikut memformat kehidupan kelak. Oleh karena itu, pesan kegamaan perlu disesuaikan dengan proporsi duniawi. Agama memiliki peran penting dalam membentuk jiwa dan mental manusia serta memberikan makna, arti, dan tujuan dalam hidup. Agama juga memberikan pedoman moral dan etika bagi manusia, membantu dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, memperkuat hubungan sosial dengan orang lain, dan menjaga keharmonisan sosial dengan mendorong sikap toleransi serta mengurangi konflik antar kelompok. Namun, agama juga mengandung komponen ritual dan harus diinterpretasikan sesuai dengan keberadaannya. Oleh karena itu, manusia harus memahami agama dengan benar dan menghindari terjebak dalam ekstremisme atau fanatisme agama (Mujtahid, 2017).

Hubungan Manusia dengan Agama

Untuk mengetahui hubungan antara manusia dengan agama, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya kodrat manusia beragama, gambaran manusia beragama, dan kebutuhan manusia akan agama.

Kodrat Manusia Beragama

Kodrat manusia beragama melibatkan beberapa aspek yang penting. Pertama, manusia berdoa untuk keselamatan. Setiap orang menginginkan keselamatan dalam kehidupannya, dan ketika merasa terancam, mereka memanjatkan doa dengan serius. Doa menjadi pegangan dan sumber kekuatan bagi manusia yang merasa kecil dan tak berdaya di hadapan jagat raya yang luas. Kedua, manusia mencari kebahagiaan yang abadi. Kebahagiaan yang diinginkan bukan hanya sementara, tetapi kebahagiaan yang abadi. Namun, tidak semua orang bisa merasakan kebahagiaan abadi sesuai harapan. Ketiga, manusia perlu memperhatikan tubuh mereka sendiri. Ketika memikirkan dan memperhatikan tubuh, manusia menyadari bahwa mereka bukanlah ciptaan manusia, tetapi ciptaan Tuhan. Tubuh manusia memiliki kerangka dan susunan badan yang indah dan serasi, serta indra hati dan otak yang cerdas untuk menanggapi lingkungan sekitar. Terakhir, manusia dihadapkan pada masalah yang dilema dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kita harus memilih dari berbagai pilihan yang sulit, mempertimbangkan untung-rugi, plus-minus, dan aspek lainnya yang akhirnya menentukan keputusan kita (Asrori, 2016).

Gambaran Manusia Beragama

Gambaran manusia beragama adalah bentuk penyerahan diri. Ia menyerahkan diri kepada tuhan dengan mematuhi apa yang diperintahkan tuhan, dan ia juga melakukan kebaikan kepada sesama manusia. Pengalaman manusia beragama dalam menjalankan aturan-aturan agama mengintegrasikan hidupnya, sehingga hidupnya memiliki tujuan yang jelas.

Kebutuhan Manusia Akan Agama

Kebutuhan manusia terhadap agama tidak dapat tergantikan dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam aspek material. Kebutuhan manusia akan materi tidak dapat menggantikan peran agama dalam kehidupan manusia.

Manusia dapat melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan akalnya, tetapi akal saja tidak mampu menyelesaikan seluruh persoalan yang dihadapi manusia. Kebutuhan manusia terhadap agama mendorongnya untuk mencari agama yang sesuai dengan harapan-harapan rohaniannya (Arif, 2015).

Peran Agama Dalam Memberikan Makna dan Tujuan Hidup Manusia

Agama memiliki peran penting dalam memberikan makna dan tujuan hidup manusia. Agama memberikan kerangka spiritual dan moral yang membantu manusia memahami tujuan dan arti hidup mereka. Selain itu, agama juga membantu manusia menemukan keseimbangan dan makna dalam kehidupan mereka. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, seperti menghargai sesama manusia, toleransi, dan kejujuran. Agama juga memberikan makna dan tujuan hidup yang lebih besar, yaitu mencari kebenaran dan kedamaian serta mengembangkan hubungan yang baik dengan Tuhan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agama juga membentuk perilaku keseharian manusia agar lebih dapat menjalani kehidupan yang baik dan berperan positif dalam masyarakat (Amran, 2015).

Agama juga memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat. Pertama, agama berfungsi sebagai motivator yang dapat menyemangati seseorang atau kelompok dalam mencapai cita-citanya di seluruh aspek kehidupan. Kedua, agama berfungsi sebagai creator dan inovator yang mendorong semangat untuk bekerja kreatif dan produktif untuk membangun kehidupan dunia yang lebih baik dan kehidupan akhirat yang lebih baik pula. Ketiga, agama berfungsi sebagai integrator yang mengintegrasikan dan menyerasikan segenap aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Keempat, agama berfungsi sebagai sublimator yang mengadukan dan menguduskan segala perbuatan manusia. Kelima, agama berfungsi sebagai sumber inspirasi budaya bangsa, khususnya Indonesia. Untuk mewujudkan budaya perdamaian, perlu diadopsi beberapa hal, yaitu dengan pendekatan budaya, kearifan lokal, dan ikatan kekeluargaan yang kuat di kalangan masyarakat bawah. Selain itu, prinsip bahwa kekerasan tidak bisa direspon dengan kekerasan perlu dipegang teguh. Agama juga harus dihormati dan dijaga eksistensinya, serta dianggap sebagai ciptaan Tuhan. Namun, perlu diingat bahwa menganggap agama lain salah atau sesat adalah sebuah kekeliruan (Susilawati, 2015).

Peran agama dalam memberikan makna dan tujuan hidup tidaklah sama bagi setiap orang karena setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda-beda dan mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai tujuan dan arti hidup mereka. Oleh karena itu, agama seharusnya tidak dipaksakan kepada orang lain, tetapi harus dihormati sebagai sebuah pilihan pribadi. Agama juga memberikan pandangan tentang kehidupan setelah kematian, yang membantu manusia memahami bahwa hidup di dunia ini

hanyalah sementara, dan bahwa ada kehidupan yang lebih abadi setelahnya. Agama juga memberikan pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan. Agama juga memperkuat rasa keterikatan manusia terhadap keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Namun, walaupun agama memiliki peran penting dalam memberikan makna dan tujuan hidup manusia, setiap orang juga memiliki kebebasan untuk menentukan pandangan dan pilihan hidup mereka sendiri.

Selain itu, agama juga memiliki peran untuk mewujudkan budaya perdamaian, seperti melalui pendekatan budaya, kearifan lokal, dan ikatan kekeluargaan yang kuat di kalangan masyarakat bawah. Selain itu, prinsip bahwa kekerasan tidak bisa direspon dengan kekerasan perlu dipegang teguh. Agama juga harus dihormati dan dijaga eksistensinya, serta dianggap sebagai ciptaan Tuhan. Namun, perlu diingat bahwa menganggap agama lain salah atau sesat adalah sebuah kekeliruan. Agama memiliki peran penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Agama juga memberikan pedoman moral dan etika bagi manusia, membantu dalam memperkuat ikatan sosial, dan menjaga keharmonisan sosial. Agama juga menjadi sumber kekuatan semangat bagi umat dalam menjalani rutinitas kehidupan, serta membentuk perilaku keseharian umat. Oleh karena itu, perlu memahami fungsi agama dalam kehidupan dan menghargainya sebagai sumber inspirasi dan pedoman, tetapi bukan sebagai satu-satunya faktor penentu dalam hidup manusia (Sumbulah, 2015).

Kesimpulan dan Saran

Manusia adalah makhluk hidup yang paling sulit dimengerti, namun rasional. Manusia memiliki fisik yang baik seperti halnya makhluk hidup lainnya. Manusia juga memiliki akal sehingga dia dapat menciptakan hal-hal yang luar biasa meskipun secara fisik dia tidak mampu melakukannya. Agama memiliki peran penting dalam memberikan makna dan tujuan hidup manusia. Agama memberikan kerangka spiritual dan moral yang membantu manusia memahami tujuan dan arti hidup mereka. Selain itu, agama juga membantu manusia menemukan keseimbangan dan makna dalam kehidupan mereka. Namun, peran agama dalam memberikan makna dan tujuan hidup tidaklah sama bagi setiap orang karena setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda-beda dan mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai tujuan dan arti hidup mereka. Oleh karena itu, agama seharusnya tidak dipaksakan kepada orang lain, tetapi harus dihormati sebagai sebuah pilihan pribadi.

Daftar Pustaka

- Amran, A. (2015). Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Hikmah*, 2(1), 23–39. [http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/269/1/Ali Amran.pdf](http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/269/1/Ali%20Amran.pdf)
- Arif, S. (2015). Manusia Dan Agama. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.659>
- Asrori, A. (2016). Manusia dan Agama. *Ri'ayah*, 6(August), 128.
- Maidah, N. (2019). Manusia dan Agama. *Pendais*, 1.

- Mujtahid. (2017). Merajut Toleransi di Tengah Pluralisme Agama (Perspektif Teologis, Sosiologis dan Psikologis). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sumbulah, U. (2015). Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama. *Analisa: Journal of Social and Religion*, 22(1), 1–13.
- Susilawati, Samsul. (2015). Tata Nilai dan Kehidupan Islam: Tinjauan Metodologi Pembudayaan Nilai Islam Menembus Kebudayaan Modern. *Proceeding International Conference of Islamic Education: Reforms, Prospects and Challenges Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang*.
- Yusuf, W. M. (2013). Sosiologi agama. In *Sosiologi agama*, 53(9).